

PROSES PEMUATAN COUNTAINER KE ATAS KAPAL KM.PAHALA PADA PT. SALAM PACIFIC INDONESIA LINES CABANG PALEMBANG

¹Suparman , ²Taruna, ³Aljon Jekki Simbolon

^{1,3} KPNK, ²TEKNIKA, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: suparman29okt@gmail.com

Abstrak, Pemuatan adalah barang berupa break bulk (barang yang tidak dimasukkan ke dalam peti kemas) yang akan dikapalkan atau barang yang dimasukkan ke dalam petikemas (container) untuk dikapalkan. Manfaat dari penulisan ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pengangkutan barang dengan melalui container, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemuatan container dari terminal petikemas ke kapal pada PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Palembang dan sebagai bahan masukan dan referensi bagi pembaca. Proses pemuatan container ke atas kapal KM. Pahala pada PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Palembang mencakup langkah-langkah, yaitu persiapan sebelum kapal tiba diadakan suatu pertemuan antara petugas yang akan terlibat di dalam pelaksanaan kegiatan muat. Juga alat-alat untuk memperlancar sistem operasional muatan container. Proses pemuatan container ke kapal harus berdasarkan bay plan yang sudah dibuat agar kapal aman saat berlayar. Hambatan-hambatan dalam kegiatan muat container pun kadang menjadi kendala seperti kerusakan peralatan muat di lapangan depo juga di pelabuhan, sering terjadi kemacetan di akses jalan dari lapangan depo menuju ke pelabuhan, pengaruh cuaca juga sangat menghambat proses kegiatan pemuatan container. Salah satu untuk dapat bertahan dalam era persaingan bebas adalah dengan cara meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan. Lebih lanjut untuk mengetahui performa perusahaan dan meningkatkan efisiensi perusahaan secara menyeluruh adalah dengan cara mengetahui dengan baik aktivitas yang membangun perusahaan tersebut. Dengan adanya informasi yang cukup mendetail mengenai seberapa baik proses yang sedang dijalankan. Pengangkutan dengan menggunakan petikemas memungkinkan aktivitas muat dapat dimekanisasikan dengan lebih mudah. Hal ini bertujuan untuk memperoleh waktu pengoperasian yang lebih cepat, efektif, dan efisien baik proses pemuatan container maupun penanganan container di lapangan. Survei di lapangan dilakukan pada saat kapal sedang melakukan proses pemuatan container, dengan asumsi bahwa tiap kapal akan dilayani secepat mungkin dan juga apabila ada hambatan yang menghalangi pelaksanaan pemuatan container tentu harus ada solusinya yang sesuai dan efektif.

Kata Kunci: Countainer, KM. Pahala dan PT. Salam Pacific Indonesia Lines

Abstract, Loading is goods in the form of break bulk (goods that are not put into containers) to be shipped or goods that are put into containers to be shipped. The benefit of this writing is to develop knowledge in the field of transporting goods through containers, to find out the implementation of container loading activities from the container terminal to the ship at PT. Greetings Pacific Indonesia Lines Palembang Branch and as input and reference material for readers. The process of loading the container onto the KM ship. Rewards at PT.

Salam Pacific Indonesia Lines Palembang Branch includes steps, namely preparations before the ship arrives, a meeting is held between officers who will be involved in carrying out loading activities. Also tools to expedite the operational system of container loads. The process of loading the container to the ship must be based on the bay plan that has been made so that the ship is safe while sailing. Obstacles in container loading activities sometimes become obstacles such as damage to loading equipment at the depot field as well as at the port, congestion often occurs on the access road from the depot field to the port, the influence of weather also greatly hampers the process of container loading activities. In the era of free competition is to improve the efficiency and performance of the company. Furthermore, to know the company's performance and improve the efficiency of the company as a whole is to know well the activities that build the company. With sufficient detailed information about how well the process is being carried out. Transport using containers allows loading activities to be mechanized more easily. This is aimed at obtaining a faster, more effective, and efficient operating time for both the container loading process and the container handling in the field. The field survey was carried out when the ship was in the process of loading the container, with the assumption that each ship would be served as quickly as possible and also if there were obstacles that hindered the implementation of container loading, of course there had to be an appropriate and effective solution.

Keywords: *Countainer, KM. Pahala dan PT. Salam Pasific Indonesia*

PENDAHULUAN

Kelautan memegang peranan yang sangat penting, hal ini terbukti dengan berkembangnya teknologi transportasi laut dari generasi ke generasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan pesatnya teknologi yang ada memicu pertumbuhan dalam berbagai bidang, bahkan terjadi persaingan yang sangat ketat, yang dituntut untuk memberikan pelayanan kepada para pengguna jasa secara profesional, sehingga barang yang dikirim sampai ke tujuan dengan keadaan aman, tepat waktu dan murah.

Dengan berbagai tuntutan tersebut pihak pengguna jasa angkutan laut, penyedia jasa lainnya berbenah diri, demi kelancaran arus distribusi barang dan secara khusus bagaimana mempermudah kegiatan muat barang. Dengan berbagai pengalaman dan teknologi yang ada maka para penyedia jasa membuat alternatif yang efisien dalam pelaksanaan transportasi laut, antara lain dibuatlah sistem Containerisasi.

Untuk menciptakan suatu proses kegiatan muat yang efisien dan efektif dalam penggunaan waktu dan biaya, maka PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Palembang ikut ambil bagian dalam proses

pemuatan container ke atas kapal KM. Pahala pada pelabuhan Palembang.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini tentunya membutuhkan bahan – bahan dan fakta yang dapat mendukung penulis sehingga dimengerti oleh pembaca. Dalam penulisan ini menggunakan metode sebagai berikut:
1. Metode Lapangan (Field Research).

Dalam metode ini penulis langsung mengamati PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Palembang, yang bergerak dalam proses pemuatan container ke atas kapal KM. Pahala.

2. Metode Perpustakaan (Library Research).

Dalam metode ini penulis memperoleh data dari buku-buku yang ada di perpustakaan. dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan ini mulai berdiri pada tahun 1970, dengan nama awal PT. SAMUDRA PACIFIC yang bergerak dalam bidang pengiriman barang antar pulau di Indonesia.

Di tahun 1980 perusahaan ini mendapatkan kapal utamanya yang bernama Doro Sambi, sehingga dimulainya era pengiriman barang secara nasional, kemudian PT. SAMUDRA PACIFIC mengganti nama menjadi PT. SAMUDRA PACIFIC INDONESIA INDAH RAYA (SPIR). Pada tahun 1984 PT. SPIR membeli saham dari PT. SALAM SEJAHTERA dan memindahkan kantor pusatnya dari Samarinda ke Surabaya, dari 2 perusahaan tersebut muncul nama perusahaan PT. SALAM PACIFIC INDONESIA LINES (SPIL). Tahun 1996, PT. SPIL mulai menambah bisnisnya menjadi pengangkut peti kemas atau biasa disebut container.

PT. Salam Pacific Indonesia Lines merupakan salah satu pelayaran peti kemas yang berkantor pusat di Surabaya, Indonesia. SPIL adalah perusahaan pelayaran pengiriman peti kemas terbesar di Indonesia berdasarkan ukuran armada dan kapasitas kargo, saat ini memiliki 41 cabang yang terbesar di seluruh Indonesia. Memiliki dan menjalankan lebih dari 60 container kapal mulai dari 288 sampai 3,500 Teus.

Sampai saat ini di tahun 2021 PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL) sudah berusia 51 tahun, sekarang perusahaan ini menyediakan end-to-end untuk logistik dan di support dengan layanan digitalisasi yang memadai.

B. Kegiatan Pemuatan Container Pada PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Palembang

1. Proses pemuatan container ke kapal

Penggunaan ruang kapal menjadi kunci utama dalam angkutan container melalui kapal, untuk itu ruang palka kapal dibagi atas beberapa sel yang lebarnya sepanjang satu container ukuran 40'' sel dilengkapi dengan rel yang sedemikian sehingga mempermudah penyusunan container di dalam palka kapal.

Proses pemuatan container ke atas kapal KM. Pahala harus berdasarkan Bay Plan yang sudah dibuat planner agar kapal aman saat berlayar. Bay Plan adalah sebuah gambaran informasi mengenai rencana pengaturan muatan, letak muatan, jumlah muatan, serta berat muatan di atas kapal. Kegunaan bay plan sendiri adalah untuk mengetahui letak muatan, berat muatan, berat dan jumlahnya, dapat memperhitungkan jumlah buruh yang akandi perlukan, dapat memperhitungkan lamanya muatan dan sebagai dokumen tanggung jawab atas pengaturan muatan. Yang berhak mengeluarkan dokumen Bay Plan adalah Mualim I atau Chief officer.

Lokasi penataan container pada suatu kapal petikemas dibagi ke dalam slot-slot. Lokasi setiap slot untuk container didefinisikan dalam hal jumlah bay, row, dan nomor tier. Adapun pengertiannya yaitu :

a. Bay

Bay adalah tempat barisan container melintang kapal dan diberi nomor mulai dari angka satu dari haluan kapal dan seterusnya sampai keburitan kapal.

b. Row

Row adalah tempat barisan container menurut barisan horizontal dalam susunan container, Nomor row dihitung dari tengah kapal ke sisi kanan diberi nomor ganjil mulai dari 1,3,5 dan seterusnya sedangkan ke sisi kiri kapal diberi nomor genap mulai dari 2,4,6 dan seterusnya.

c. Tier

Tier adalah suatu susunan container yang dihitung mulai dari bawah hingga ke atas tumpukan container biasanya hitungan tier diberi nomor 02,04,06 dan seterusnya tetapi diatas deck tier diberi nomor 82,84,86 dan seterusnya.

2. Hal-hal yang harus diperhatikan saat proses pemuatan container yaitu :

a. Urutan berat

Kotak container akan ditumpuk, tapi barang yang paling berat akan ditaruh dibagian paling bawah. Tujuannya agar yang berat tidak diatas, untuk menghindari kotak container jatuh. Sistem kapal akan membagi secara merata berat container yang masuk sehingga kapal dapat seimbang.

b. Lashing container

Untuk menghindari muatan yang berada diatas palka bergerak ataupun jatuh kelaut pada saat berlayar, maka muatan yang berada diatas palka diikat kekapal sehingga walaupun kapal melalui badai dengan gelombang yang tinggi selama pelayaran muatan tetap pada tempatnya dan tidak jatuh ke laut.

c. Penempatan container

Ada beberapa kriteria lain, seperti bahan berbahaya seperti muatan kimia, bahan mudah meledak akan ditempatkan ke tempat khusus. Awak kapal akan terus mengawasi muatan mereka untuk menghindari pencurian. Khususnya ketika kapal sedang sandar di pelabuhan sampai proses pemuatan container ke kapal selesai.

C. Dokumen-Dokumen Yang Terkait Dalam Proses Pemuatan Pada PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Palembang.

Dalam melaksanakan kegiatan muat container (petikemas) ada beberapa dokumen yang harus diisi dan diserahkan kepada pihak yang terkait. Dokumen tersebut yaitu :

1. Dokumen Pemuatan

a). Bill Of Lading

Bill of lading disebut juga sebagai konosemen, bagi pengangkut merupakan kontrak pengangkutan sekaligus bukti tanda terima barang. Bill of lading dibuat oleh perusahaan pelayaran atau agennya berdasarkan shipping instruction yang diberikan oleh pengirim (shipper).

b). Manifest

Dokumen muatan barang yang menyatakan nama kapal, voyage, jenis muatan, shipper, consignee, berat bersih, total jumlah barang yang dimuat di pelabuhan. Dokumen disiapkan oleh agen dan diberikan kepada nahkoda untuk mengetahui jumlah barang yang dibongkar di pelabuhan tujuan. Selain itu manifest juga memberikan informasi asal muatan dan tujuan, adapun data-data yang terdapat dalam manifest yaitu :

- 1) Nomor Container
- 2) Shipper, Consignee, Notify
- 3) Size
- 4) Description Of Goods
- 5) Gross Weight
- 6) Measurement

c). Delivery Order

Suatu surat yang menyatakan kepemilikan atas barang atau muatan. Dimana D/O dapat diperoleh dengan menukarkan B/L miliknya.

d). Bay Plan

Bay plan adalah gambar tata letak dan susunan semua barang yang telah dimuat di atas kapal. Untuk kapal petikemas. Bay plan dibuat oleh ship planner.

e). Shipping Instruction (S.I)

Shipping Instruction adalah dokumen ekspor berupa instruksi pengapalan yang dibuat oleh eksportir. Dokumen ini berfungsi sebagai dokumen pemesanan ruang atau tempat di sarana pengangkut (Space Booking) sekaligus pesan peti kemas (Container).

f). Invoice

adalah dokumen yang digunakan sebagai suatu bukti pembelian yang berisi jumlah pembayaran yang harus dibayar oleh pembeli.

D. Jenis-Jenis Alat Pemuatan Container Ke Atas Kapal Pada PT. Salam Pacific Indonesia Lines

Berikut beberapa jenis alat pemuatan container yang ada di pelabuhan :

1. Transtainer

Transtainer adalah alat pemindah container pada garis lurus. Alat ini juga digunakan untuk memindahkan tumpukan atau melakukan shifting container.



Gambar 1.1 Transtainer

2. Gantry Crane

Gantry Crane adalah container yang dipasang pada kapal container dinamakan ship gantry crane, digunakan untuk bongkar muat container yang pelabuhan muat atau bongkar tidak ada gantry crane.



Gambar 1.2 Gantry Crane

3. Forklift

Forklift adalah alat yang dapat bergerak dan memiliki garpu / fork yang digunakan untuk menaikkan / menurunkan container / general cargo dalam CY (container yard) yang memiliki kapasitas mengangkat cargo sampai dengan 32 ton.



Gambar 1.3 Forklift

4. Head Truck

Head Truck adalah kepala truck yang hanya terdiri dari mesin dan roda-roda tanpa ruang muatan dilengkapi dengan perangkat penyambung trailer / chasis yang di atasnya dimuat container.



Gambar 1.4 Head Truck

5.Chasis

Chasis adalah sarana alat pengangkut container yang tidak bermesin yang di atasnya untuk menempatkan 2 unit container ukuran 20” dan 1 unit container ukuran 40” dan ditarik oleh Head Truck.



Gambar 1.5. Chasis

6.Seal

Seal berfungsi untuk memastikan suatu container tidak diakses atau dibongkar muat seandainya selama masa perjalanan mulai dari segel tersebut dipasang di tempat asal, sampai container tersebut diterima oleh penerima. Oleh karena itu, dikeluarkan Seal (segel) sebagai pengunci container yang memenuhi standar untuk menjaga keamanan container. Setelah sampai di pelabuhan tujuan saat Consignee mengambil container nya salah satunya yang paling mereka perhatikan adalah keutuhan seal. Karena bila seal rusak atau pecah maka consignee merasa ada pencurian terhadap muatan di dalam container tersebut. Jika seal hanya pecah maka PT. Salam Pacific Indonesia Lines akan mengganti seal tersebut dengan seal yang baru dengan persetujuan consignee dan pihak EMKL selaku pemilik muatan.



Gambar 1.6 Seal

7.Teknik pengoperasian container

Pada PT. Salam Pacific Indonesia Lines teknik pengoperasian container dilakukan dengan

mempergunakan sistem kombinasi. Pada saat sistem container sedang dibongkar dari kapal menggunakan ship crane, kemudian dari alat ini container diletakkan di atas chasis kemudian chasis tersebut ditarik oleh kepala truck ke lapangan penumpukan, kemudian container diturunkan menggunakan reach stacker.

KESIMPULAN

Proses pemuatan container ke atas kapal KM. Pahala pada PT. Salam Pacific Indonesia Lines Cabang Palembang telah berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). dan proses pemuatan container merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang planner dan Chief Officer untuk keefektifan kegiatan muat kapal container.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.S. Petikemas: Masalah dan aplikasinya. Jakarta: Pustaka Binama Pressindo, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Lux), Widya Karya, Semarang
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 16 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penanganan Dan Pengangkutan Barang Berbahaya Di Pelabuhan
- Undang – Undang No.17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- Peraturan Menteri Perhubungan No. KM. 21 Tahun 2007 tentang Sistem dan Prosedur Pelayanan Kapal, Barang, dan Penumpang Pada Pelabuhan Laut.